

**AKHLAK MAHASISWA PAI DALAM PENYELESAIAN STUDI DI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AFZALUN ZIKRI**  
**NIM : 1012011085**

**Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
TAHUN 2017 M / 1438 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawayah Cot Kala  
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**Diajukan Oleh :**

Rabu, 13 Agustus 2017  
16 Dzulhijjah 1438 H

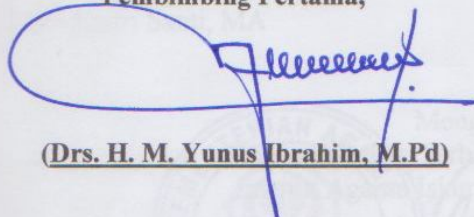
**AFZALUN ZIKRI**

**Nim : 1012011085**

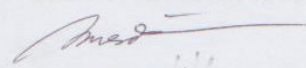
**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama,**

  
**(Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd)**

**Pembimbing Kedua,**

*Acc 13/9/2017*  
  
**(Lathifah Hanum, MA)**

AKHLAK MAHASISWA PAI DALAM PENYELESAIAN STUDI DI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COTKALA LANGSA

SKRIPSI

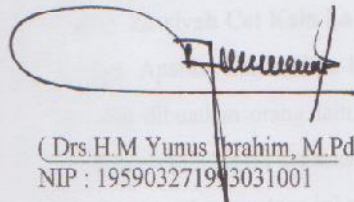
Telah di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus  
Serta diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

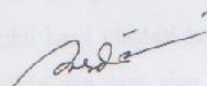
Rabu : 09 Agustus 2017  
16 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

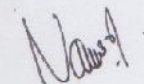
Ketua

  
(Drs. H.M. Yunus Ibrahim, M.Pd)  
NIP : 195903271993031001

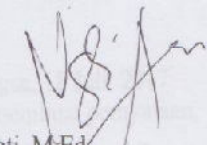
Sekretaris

  
(Lathifah Hanum, MA)  
NIP : 198203822014112002

Anggota

  
Nani Endri Santi, MA

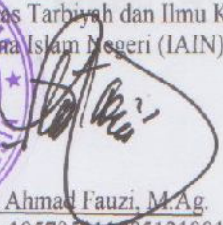
Anggota

  
Nazliati, M.Ed.  
NIP : 198207092015032003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



  
Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag.  
NIP : 195705011985121001

## **ABSTRAK**

### **AKHLAK MAHASISWA PAI DALAM PENYELESAIAN STUDI DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

Akhlak mahasiswa PAI dalam penyelesaian studi dalam hal ini perguruan tinggi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa penting dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kebermaknaan misi yang diemban oleh kurikulum yang menjadi penyangganya. Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak lanjut yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan pokok tentang bagaimana mahasiswa PAI dapat berperan dalam pembentukan kultur akhlak mulia di kalangan mahasiswa dan problematika apa yang muncul dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia tersebut serta bagaimana alternatif pemecahannya, Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam metode Kualitatif, dengan jenis deskriptif, Fenomenologi adalah sebuah studi dalam yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena, peneliti langsung mengadakan penelitian di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan pembahasan ini.

Jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif, yaitu melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa

Analisis Data dan Hasil Penelitian diperoleh dengan mendasarkan pada latar belakang tersebut, Jurusan Pendidikan Agama Islam menghendaki para lulusannya berkompeten dalam penguasaan landasan dan wawasan pendidikan, penguasaan substansi kajian pendidikan agama Islam, dan pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, dari hasil wawancara dengan mahasiswa dan beberapa pihak yang terkait diperoleh informasi ketika peneliti pada beberapa mahasiswa yang sedang melakukan penyelesaian studi akhirnya atau mahasiswa yang sedang dalam tahap bimbingan skripsi, yaitu bagaimana akhlak seorang mahasiswa yang sedang tahap penyelesaian studi akhir di IAIN Langsa, Akhlak mahasiswa dalam lingkungan kampus dalam penyelesaian studi akhir terutama antar mahasiswa dan dosen pembimbing, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus, disamping ketentuan umum tentang hubungan bersosialisasi lainnya, yaitu tentang tutur kata, Kemantapan akidah, kedalaman spritual, kemuliaan akhlak dan kepekaan moral.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Akhlahk merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena diutusnya Rasulullah saw di muka bumi ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan umatnya, dan salah satu akhlahk yang terbaik adalah akhlahk Rasulullah, karena Al Qur'an adalah salah satu cerminan akhlahk Rasulullah saw.<sup>1</sup> Jadi kita sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk berakhlahk sesuai apa yang di contohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat serta generasi penerusnya, berdasarkan pemahaman yang lurus/ benar, Baik di lingkungan masyarakat, keluarga, dan kampus. Hal ini ditegaskan lagi oleh ayat al-Qur'an dalam firman Allah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (QS. Al-Qalam: 4)

Mengingat dewasa ini telah terjadi degradasi/menurunnya moral umat manusia yang sepertinya tidak enggan lagi melakukan perbuatan/ perilaku dan penampilan yang tidak mencerminkan akhlahk terpuji, khususnya akhlahk di kampus. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman-pemahaman akhlahk di kampus menurut agama, etika, dan budaya yang bertujuan untuk membentengi atau langkah pencegahan mahasiswa/ mahasiswi Islam agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan atau penampilan yang tidak mencerminkan akhlahkul

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah, Kuliah Akhlahk*.(Yogyakarta: Belukar, 2008), hal. 27

karimah. Ada pendapat sebagian pengamat, bahwa mutu pendidikan di Indonesia tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah semakin banyaknya lulusan institusi pendidikan yang tidak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan ilmu dan bidang yang ditekuninya. Indikator lain yang lebih penting adalah menurunnya sikap dan perilaku moral para lulusan yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki<sup>2</sup>

Untuk mengantisipasi persoalan semacam itu, pendidikan perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan perilaku moral yang mulia. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan kultur akhlak mulia (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau akhlak mulia.<sup>3</sup>

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan akhlak mulia. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang (jurusan) masing-masing, sehingga peserta didik dapat mengamalkan ilmu di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

---

<sup>2</sup> Masyhur Kahar, *Membina Moral Dan Akhlak*. (Jakarta: Kalam Mulia. 1985), hal. 55

<sup>3</sup> Djaali. *“Psikologis pendidikan Jakarta”*. (Jakarta : PT Bumi Angkasa. 2009). hal. 42

Karena itulah, eksistensi pendidikan yang bernuansa akhlak mulia seperti Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi sangat penting tidak hanya untuk membekali para peserta didik dalam hal pengamalan nilai-nilai agama yang dianut, tetapi yang terpenting adalah mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maupun perguruan tinggi membawa misi pokok untuk terwujudnya manusia (peserta didik serta lulusan) yang memiliki akhlak mulia serta mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang digelutinya dalam bentuk sikap dan perilaku tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut.

Dalam rangka itu semua, penelitian tentang akhlak mahasiswa PAI dalam penyelesaian studi dalam hal ini perguruan tinggi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa penting dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kebermaknaan misi yang diemban oleh kurikulum yang menjadi penyangganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan pokok tentang bagaimana mahasiswa PAI dapat berperan dalam pembentukan kultur akhlak mulia di kalangan mahasiswa dan problematika apa yang muncul dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia tersebut serta bagaimana alternatif pemecahannya. Untuk membahas permasalahan tersebut, perlu dikaji satu konsep tentang pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Islam merupakan suatu agama yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul-Nya. Dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Harun

---

<sup>4</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan. "Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Teknologi Terapan".(Jakarta: Balai Pustaka. 2005).hal. 63

Nasution menguraikan dengan panjang lebar berbagai segi dan ilmu yang menjadi cakupan Islam yang bersumber al-Quran dan Sunnah (Hadis). Dari kedua sumber pokok ini para pemikir Islam berhasil mengambil berbagai ajaran atau konsep dalam berbagai aspek Islam berbicara panjang lebar tentang pendidikan.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan hal ini, M.Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa inti pendidikan Islam adalah budi pekerti (akhlak). Jadi, pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwa pendidikan dalam Islam. Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Disamping membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, peserta didik juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan haruslah mengandung muatan pelajaran akhlak dan setiap guru atau dosen haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Kehidupan manusia konsep yang terpenting dalam Islam adalah *tauhid*, yaitu ajaran yang menjadi dasar dari segala dasar dalam Islam, yakni pengakuan tentang adanya satu Tuhan, yaitu Allah. Konsep-konsep lain yang terkandung dalam Islam adalah konsep hukum, konsep moral (akhlak), konsep politik, konsep sejarah, konsep filsafat, dan lain sebagainya. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yakni aqidah dan syariah.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan

---

<sup>5</sup> Mth, Asmuni. *Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Kalam Mulia. 1999), hal. 103



tersebut setelah fondasi dan bangunannya kokoh. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika tidak memiliki aqidah dan syariah yang memadai. Nabi Muhammad Saw. bersabda dalam salah satu hadis yang berbunyi: *“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”* (HR. Ahmad). Hadis ini mengisyaratkan bahwa kehadiran Nabi Saw. di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia.

Pendidikan agama di perguruan tinggi merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal dan sekaligus menjadi bagian dari pendidikan nasional. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 2 dinyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang. Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, Pendidikan Agama merupakan bagian dari Pendidikan Nasional dan tujuan serta fungsi Pendidikan Agama adalah membantu terbinanya tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional. Pada PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat (1) juga ditegaskan bahwa Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah seperti tersebut di atas, maka penulis ingin membuktikan untuk mengadakan penelitian tentang “Akhlaq Mahasiswa PAI dalam penyelesaian Studi di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”

### **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya jurusan di IAIN , maka penulis memberikan batasan untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Akhlak Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI dalam penyelesaian Studi akhir di IAIN Zawiyah cot kala Langsa
2. Menyelesaikan problem mahasiswa dalma rangka proses bimbingan antara mahasiswa dan dosen dalam peneyelesaian skripsi
3. Permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa Prodi PAI dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berbagai permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang masalah dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana akhlak mahasiswa PAI dalam penyelesaian studi di IAIN Zawiyah cot kala Langsa ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui akhlak mahasiswa PAI dalam penyelesaian skrip di IAIN Zawiyah cot kala Langsa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan ini mahasiswa PAI dalam penyelesaian Studi di IAIN Zawiyah cot kala Langsa maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembuktian bahwa Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti. Serta penelitian dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat tanggap terhadap proses pembentukan perilaku akhlak Mahasiswa PAI

### **2. Secara Praktis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa sebagai referensi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi dalam memahami judul penelitian ini maka penulis menyetengahkan penjelasan istilah sebagai berikut:

### **1. Akhlak**

Kata akhlak berasal dari kata khilqun, yang mengandung segisegi persesuaian kata khaliq dan makhluk. Dalam Bahasa Indonesia yang lebih mendekati maknanya dengan akhlak adalah budi pekerti. Baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan

atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif atau baik, seperti amanah, sabar, pemaaf, rendah hati dll. Dan mungkin negatif atau buruk, seperti sombong, dendam, dengki, hianat dll<sup>6</sup>

Akhlahk adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak lanjut yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.

Akhlahk yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini ialah akhlahk mahasiswa yang berdasarkan pemahaman yang lurus/ benar di lingkungan kampus. Mengingat dewasa ini telah terjadi degradasi/menurunnya moral umat manusia yang sepertinya tidak enggan lagi melakukan perbuatan/ perilaku dan penampilan yang tidak mencerminkan akhlahk terpuji, khususnya akhlahk di kampus. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman-pemahaman akhlahk di kampus menurut agama, etika, dan budaya yang bertujuan untuk membentengi atau langkah pencegahan mahasiswa/ mahasiswi Islam agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan atau penampilan yang tidak mencerminkan akhlahkul karimah.

## **2. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah di IAIN Langsa. Latar belakang dibukanya Jurusan tersebut adalah adanya kebutuhan masyarakat yang sangat mendesak terhadap mutu pendidikan agama Islam, perbaikan kondisi masyarakat dari gejala degradasi moral, dan tersedianya para pendidik Muslim yang profesional.

---

<sup>6</sup> Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA Jilid 2 Kelas XI*.(Jakarta:Erlangga. 2006), hal.

Dengan mendasarkan pada latar belakang tersebut, Jurusan Pendidikan Agama Islam menghendaki para lulusannya berkompeten dalam penguasaan landasan dan wawasan pendidikan, penguasaan substansi kajian pendidikan agama Islam, dan pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.

### **G. Kajian Terdahulu**

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Setelah peneliti melakukan pencarian terhadap skripsi yang ada ditemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis kaji. Diantara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi adalah:

Tesis yang ditulis oleh Izzuddin (2013) Mahasiswa Progam Studi Ilmu Ke-Islaman Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul, "*Penguatan Nilai-Nilai Akhlak mahasiswa untuk Mewujudkan Budaya Religius di IAIN Sunan Ampel Gunungsari Lombok Barat*". Tesis ini membahas tentang upaya penguatan nilai-nilai akhlak mahasiswa/i untuk mewujudkan budaya religius baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.

Tesis yang ditulis oleh Evi Sri Restuawati (2009) dengan judul "*Fenomena Akhlak mahasiswi dalam Menampilkan Diri Dalam ruang kampus serta pada Layanan Situs Jejaring Sosial Facebook*", saat-saat ini "booming" para mahasiswa dalam menampilkan diri dalam ruang kelas kampus dan di Facebook; Keinginan menampilkan diri serta ingin menonjol dalam ruang kelas

kampus serta melalui Facebook semakin mudah tersalurkan, karena dapat mengakses Facebook melalui telepon seluler

Muhammad Amin Sutrisno (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *jurusan PAI Terhadap Akhlak* Mahasiswa di IAIN Muhammadiyah *Banyu Urip Kecamatan Klego Boyolali*

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian ini menitik beratkan pada nilai-nilai akhlak mahasiswa dalam penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

## BAB II

### KONSEP AKHLAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Definisi Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Akhlaq* atau *Khuluq*. Kata *Khuluq* mempunyai bermacam-macam arti, tergantung pada mashdar yang digunakan. Dalam bahasan kali ini diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Oleh karena itu, *Al khuluq* itu sifatnya diciptakan oleh si pelaku itu sendiri, dan ini bisa bernilai baik (*ahsan*) dan buruk (*qabih*) tergantung pada sifat perbuatan itu. Kemudian *Al Khuluq* itu bisa dianggap baik dengan syarat memenuhi aturan-aturan agama. Sifat *Al Khuluq* itu tidak hanya mengacu pada pola hubungan kepada Allah, namun juga mengacu pada pola hubungan dengan sesama manusia serta makhluk lainnya<sup>1</sup>.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi (istilah) adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya tergantung perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan Ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar interest tertentu.

Menurut dua pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Misnawaih Al-Gazali dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah, Kuliah Akhlak*.(Yogyakarta: Belukar, 2008), hal. 44

pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Seseorang dapat diartikan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan dan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak<sup>2</sup>

Ada 4 hal yang harus ada apabila seseorang ingin berakhlak:

- a. Perbuatan baik atau buruk
- b. Kemampuan melakukan perbuatan
- c. Kesadaran akan perbuatan itu
- d. Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.

Lingkungan yang paling kecil adalah keluarga. Melalui keluargalah kepribadian seseorang dapat terbentuk secara terminology. Seorang individu mempunyai akhlak awalnya adalah hasil dari bimbingan orangtuanya dalam lingkungan keluarganya, pengaruh yang tidak sengaja akan dapat diperoleh melalui pengamatan pancaindera, yang tidak disadari masuk dalam pribadi anak atau individu. Oleh karena akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 47

<sup>3</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*. (Jakarta: Kalam Mulia. 1985), hal. 57



Akhlak dapat menentukan perilaku suatu umat yang terwujud dalam moral dan etikadalam kehidupan. Sehingga dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk,sehingga manusia dapat menentukan pilihan yang terbaik dalam hidupnya. Dalam islamakhlak bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman hidup kaum. Makadari itu umat islam selama masih berpegangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam proseskehidupannya, maka dijamin bahwa kualiatas hidup suatu umat akan baik, terhindar dari hal-hal menyesatkan yang dapat membawa pada kehancuran baik di dunia dan di akhirat. Karenasemua tatanan kehidupan terdapat dalam sumber tersebut. Dengan kata lain, akhlak adalah suatu sistem yang mengatur perbuatan manusia baiksecara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baiksecara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia denganAllah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan

Berbagai ragam krisis akhlak dan moral kini terus menular, merebak dan menjangkiti dalam masyarakat khususnya di kalangan remaja.Apalagi yang paling menyedihkan ialah merosotnya akhlak para remaja serta muda-mudi di negara ini. Lebih mengejutkan lagi hal demikian turut melanda mahasiswa masa kini, yang mana mereka ini adalah dikategorikan sebagai intelektual yang merupakan pelapis negara yang kelak menjadi seorang pemimpin sekaligus diharapkan dapat membangunkan dan memajukan negara ini pada suatu masa akandatang. Pergaulan bebas antara lelaki dan perempuan dilihat menjadi

penyumbang kepada masalah kebejatan akhlak dalam masyarakat khususnya dikalangan mahasiswa.

Semua aktiviti yang membawa kepada rusaknya akhlak dan perlu dihindari kerana akan merusak pribadi dan nilai-nilai positif dalam diri seseorang individu. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, masalah yang begitu kental dihadapi oleh mereka ialah kegagalan meluruskan perasaan dan emosi. Inilah yang membawa kepada tindakan-tindakan seperti keinginan berduaan dengan sang idaman hati tanpa batas waktu, menghabiskan masa dengan berbual di telefon, pesanan ringkas (sms), facebook, Email, twitter, atau yang paling modern zaman ini (BBMan), Perlakuan di atas sebenarnya adalah bibit-bibit permulaan yang akan membawa kepada perlakuan yang lebih sumbang dan tidak berakhlak<sup>4</sup>.

Banyak ditemukan mahasiswa yang terlibat dalam perbuatan zina, kehamilan diluar nikah dan akhirnya pengguguran bayi, tawuran, demonstrasi memakai kekerasan, sehingga mengesampingkan pelajaran yang sepatutnya diutamakan. Malangnya ada antara mahasiswa yang terlibat dalam gejala tidak bermoral ini kebanyakan terdiri dari pelajar pintar yang menjadi harapan semua pihak terutama ibu bapak dan keluarga<sup>5</sup>. Perbuatan yang dilakukan tidak hanya mencemarkan nama diri sendiri tetapi turut mencemarkan nama baik ibu bapak di mata masyarakat. Insiden yang berlaku ini sedikit sebanyak memperlihatkan bahwa mereka tidak mempunyai akhlak yang teguh dan budi pekerti yang kukuh untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin berat.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 62

<sup>5</sup> Djaali. *Psikologis pendidikan Jakarta* (Jakarta : PT Bumi Angkasa. 2009). hal. 62

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Kebanyakan mereka yang terlibat dalam gejala ini adalah karena terpengaruh dengan pengaruh rekan-rekan mereka. Selain daripada itu, 'culture shock' juga menyebabkan gejala ini berlaku. Gejala 'culture shock' ini terjadi apabila mahasiswa yang berasal dari kampung jauh di pendalaman dan seterusnya berada jauh dari ibu bapak, misalkan mereka ngekos dan mudah terhasut dengan kawan-kawan disekitarnya. Apabila mereka berada jauh dari ibu bapak, bagi sebagian mahasiswa yang tidak mempunyai asas iman yang kuat pasti mudah terlibat dalam gejala ini. Ingin mencoba sesuatu yang baru dan merasakan sesuatu yang baru. ini yang menjadi pemicu utama mereka terlibat dalam gejala sosial ini.

Kesempurnaan perkembangan akhlak berkaitan dengan kesempurnaan perkembangan akal, kejiwaan dan sosial.

*Huzaiifah meriwayatkan Rasulullah s.a.w bersabda : "Janganlah kalian menjadi pak turut. Kalian menyatakan kalau orang lain buat baik kalian buat baik. Kalau mereka jahat kalian buat jahat. Akan tetapi mantapkanlah pendirian kalian. Jika orang baik kalian wajar berbuat baik. Jika mereka melakukan kejahatan janganlah pula kalian melakukan."*<sup>6</sup>

Memperbanyakkan program-program yang membina akhlak mahasiswa merupakan langkah yang baik dalam menanam akhlak yang mulia di dalam diri setiap mahasiswa. Program-program seperti seminar, motivasi, kajian, trining dan sebagainya dilihat amat berguna bagi mahasiswa. Namun, pihak kampus perlulah memilah dan memilih program yang akan diikuti oleh mahasiswa yang tentunya dapat memberikan manfaat terhadap pembangunan akhlak mahasiswa

---

<sup>6</sup> Mohammad Rifa'i, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1987), hal. 57.

terutama yang berbentuk hiburan. Berhibur tidak salah asalkan cara dan salurannya sesuai dengan sudut agama dan budaya masyarakat Islam. Justru, perkara ini yang memerlukan perhatian lebih dari pihak kampus.

Institusi keluarga juga amat penting, karena zaman sekarang kebanyakan orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup dengan anak-anak, atau mungkin bagi mereka yang datang dari daerah tertentu mereka jarang bertemu dengan orang tuanya karena harus hidup di tempat kos. Sebagaimana yang sepatutnya, pendidikan anak-anak adalah bermula sejak kecil. Tanggungjawab ini terletak di bahu orang tua. Mereka terlalu memanjakan anak-anak dan akhirnya terlupa memberikan didikan yang sempurna terutama didikan agama. Pada hakikatnya, didikan yang sempurna sejak kecil adalah hal terpenting dalam membina akhlak anak, kerana anak-anak diibaratkan seperti kain putih yang suci dan orang tualah yang memberi corak, entah itu corak yang cantik atau malah sebaliknya.

Walaupun telah memberikan didikan yang sempurna sejak kecil, orang tua hendaknya senantiasa menjaga serta membina hubungan yang baik dengan anaknya sampai akhir hayat. Dengan demikian, anak tersebut akan merasa mereka dihargai dan disayangi hingga mereka telah dewasa. Peranan semua pihak memang diperlukan untuk meningkatkan akhlak dan budi pekerti mahasiswa dan mengurangi gejala sosial yang tidak sehat ini. Sehingga menghasilkan mahasiswa yang mempunyai nilai jual tinggi dimasyarakat dan dapat membanggakan negara, agama dan keluarga<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 59

## **B. Kedudukan Akhlak Dalam Ajaran Islam**

Islam telah menjadikan akhlak sebagai illat (alasan) kenapa agama Islam diturunkan. Hal ini jelas dalam sabda Rasulullah: Maksudnya: Aku diutus hanyalah semata-mata untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia. Islam menganggap orang yang paling tinggi derajat keimanan ialah mereka yang paling mulia akhlaknya. Dalam hadis telah dinyatakan: Maksudnya: Telah dikatakan Ya Rasulullah, mukmin yang manakah paling afdhal imannya, Rasulullah s.a.w. bersabda orang yang paling baik akhlaknya antara mereka. Islam telah mentakrifkan “Addin” dengan akhlak yang baik. Dalam hadis telah dinyatakan bahawa telah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. Maksudnya: Apakah Addin itu? Sabda Rasulullah, akhlak yang baik Ini bererti bahawa akhlak itu dianggap sebagai rukun Islam. Islam menganggap bahawa akhlak yang baik adalah merupakan amalan yang utama dapat memberatkan neraca amal baik di akhirat kelak. Hal ini telah dinyatakan dengan jelasnya dalam hadis Rasulullah: “Perkara yang lebih berat diletakkan dalam neraca hari akhirat ialah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik”.

Dalam ajaran Islam dinyatakan bahawa mereka yang berjaya memenangi kasih sayang Rasulullah dan mendapat sesuatu kedudukan yang hampir dengan Rasulullah pada hari akhirat ialah orang yang lebih baik akhlaknya. Dalam hadis Rasulullah s.a.w. telah bersabda: Maksudnya: Yang paling aku kasihi di antara kamu dan yang paling dekat kedudukannya padaku di hari akhirat orang yang paling baik akhlaknya di antara kamu”

Pembentukan akhlak di dalam Islam dimulai dengan pengukuhan akidah melalui ikrar bahawa tidak ada Tuhan sebenarnya yang disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasulullah. Bagi kanak-kanak yang baru lahir pendedahan ini dimula dengan azan dan iqamat. Dalam peringkat berikutnya kanak-kanak dilatih dengan budaya hidup beragama Islam oleh ibu bapanya . Apabila lidah anak-anak sudah boleh bertutur mereka dilatih menyebut nama Allah dan beberapa ayat ringkas seperti:<sup>8</sup>

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وِليٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبَّرَهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

Artinya "Dan katakanlah: "Segala puji tertentu bagi Allah yang tiada mempunyai anak, dan tiada bagiNya sekutu dalam urusan kerajaanNya, dan tiada bagiNya penolong disebabkan sesuatu kelemahanNya; dan hendaklah engkau membesarkan serta memuliakanNya dengan bersungguh-sungguh!" (Surah Al-Israa' : 111)

Pengungkapan syahadat sebagai suatu proses pembangunan akhlak bergandingan dengan tujuh syarat yang mustahak dipenuhi seperti mana yang disebutkan oleh Saikh Yusuf al-Badri:

- a) Ilmu yang menafikan kejahilan
- b) Kecintaan kepada Allah yang menafikan kecintaan kepada yang lainnya
- c) Keyakinan yang menafikan keraguan
- d) Penerimaan yang menafikan penolakan
- e) Kepatuhan yang menidakkan keingkaran

---

<sup>8</sup> OemarBakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 26.

f) Keikhlasan yang menafikan kesyirikan

g) Kejujuran yang menafikan sifat mendustakan atau sekadar berlakon.

Pemantapan kalimah tauhid ini bermakna pendidikan membentuk pemikiran, perasaan serta penanaman nilai-nilai keimanan yang dinyatakan oleh Rasulullah sebagai 60 atau 70 lebih cabang dalam diri umat Islam. Sesungguhnya kesedaran manusia tentang kewujudan, kebesaran, kekuasaan dan keesaan Allah s.w.t. tentunya akan menimbulkan keperihatinan yang tinggi terhadap arahan-arahanNya<sup>9</sup>

Dalam konteks yang sama, perkara utama yang perlu dilakukan oleh seorang muslim ialah memastikan dirinya bersih dari kekufuran atau tanda-tanda kekufuran kepada Allah dan Rasulnya; iaitu samada menafikan perkara-perkara asas agama, atau melakukan perkara-perkara yang membatalkan syahadat. Kemudian, ia harus memastikan dirinya terlepas dari sifat-sifat kemunafikan, samada yang bersifat tanggapan mahupun yang bersifat amalan. Kemunafikan dalam tanggapan umpamanya, meyakini sesuatu yang bercanggah dengan hakikat Islam yang sebenar walhal lidahnya mengatakan ia menurut Islam yang sebenar. Kemunafikan dalam amalan ialah melakukan akhlak-akhlak orang yang munafik seperti tidak mematuhi janji, membiasakan diri dengan berdusta dan bersifat khianat. Ia hendaklah memastikan dirinya bersih daripada kefasikan atau penderhakaan kepada Allah. Tidak melakukan apa yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 29

dilarang oleh Allah. Tidak menyalahi perintah Allah. Manusia muslim mesti menghindarkan diri dari segala kejahatan ; lahir dan batin<sup>10</sup>.

Akhlak adalah tujuan utama diangkatnya Nabi Muhammad menjadi nabi yang diutus kepada manusia, Allah Swt berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿١٠١﴾

Artinya “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Al-Jumuah: 2).

Allah memberi anugerah kepada orang beriman dengan mengutus nabi untuk mengajari mereka tentang Al-Qur`an dan mensucikan mereka. Yang dimaksud dengan mensucikan adalah membersihkan hati mereka dari syirik dan akhlak tercela seperti dendam dan iri hati dan membersihkan perkataan dan perbuatan mereka dari kebiasaan yang buruk. Nabi Muhammad bersabda dengan jelas, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”<sup>11</sup> Jadi salah satu sebab diangkatnya Nabi Muhammad menjadi nabi adalah untuk memperbaiki akhlak individu dan masyarakat.

Menurut Syaikh Abdul Rahman al Midani; akhlak manusia memang boleh berkembang dan boleh dibentuk dengan berbagai cara. Salah satu dari

<sup>10</sup> Kahar Masyhur, *Meninjau berbagai Ajaran; Budipekerti/Etika dengan Ajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hal. 32.

<sup>11</sup> (Al-Baihaqi, no. 21301)



cara-cara tersebut ialah melalui: Latihan Amali dan Amalan-Amalan Menjernihkan Batin

Pendidikan akhlak tidak hanya melalui penjelasan mengenai nilai-nilai akhlak kepada masyarakat di mana mereka boleh memilih dan menghargai nilai-nilai tersebut tetapi juga pendidikan akhlak dibuat berdasarkan latihan, pelaksanaan atau penghayatan yang terus menerus. Walaupun pada awalnya dilaksanakan kerana arahan atau tekanan dari luar, namun lama kelamaan hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan tabiat. Mahasiswa seharusnya berupaya memperolehi akhlak atau sifat yang mulia melalui pendekatan, Meletakkan Diri dalam Lingkungan Orang yang Soleh<sup>12</sup>

Lingkungan sosial dan budaya kerap mempengaruhi. Lingkungan tersebut merangkum tradisi, model tingkah-laku serta rangsangan yang bersifat akhlak. Manusia memang sering terpengaruh oleh lingkungan, dengan cara meniru serta mencontohi figure yang diidolakan oleh mereka. Tokoh seseorang dalam lingkungan masyarakat yang baik serta soleh sudah tentu akan menyebabkan ia terpengaruh dengan amalan dan etika yang dihayati oleh kumpulan tersebut. Ia akan berusaha melaksanakan sesuatu yang disanjung oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, perbuatan yang dianggap keji oleh lingkungannya, ia akan berusaha keras untuk menghindarinya.

Manusia yang buruk ialah Manusia yang tidak melaksanakan syariat Allah. Mereka menguatkuasakan peraturan dan undang-undang ciptaan manusia yang menyimpang dari jalan Allah yang lurus. Dengan demikian, Manusia

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 36

tersebut sudah pasti akan berkembang di dalam masalah sosial yang tidak sehat. Mereka akan terpengaruh dengan gejala-gejala kejahatan yang berkembang pesat dalam lingkungan yang dilanda oleh fenomena kebobrokan akhlak yang ada.

Jika akhlak merupakan sifat diri secara bathiniah yang bisa diketahui oleh mata hati, tingkah laku merupakan gambaran diri secara lahiriah yang bisa diketahui oleh mata atau dapat kita katakan bahwa hubungan akhlak dan tingkah laku itu seperti hubungan antara yang menunjukkan dan yang ditunjukkan. Jika tingkah laku manusia itu baik serta terpuji, akhlaknya terpuji, sedangkan jika tingkah lakunya buruk maka serta tercela maka akhlaknya pun tercela. Inipun terjadi bila tak ada faktor luar yang mempengaruhi tingkah laku itu, kemudian menyebabkan tidak mengarahkan akhlak secara benar. Contohnya orang yang bersedekah karena ingin dilihat orang-orang disampingnya.

Rasulullah juga pernah bersabda :

*“Manusia yang paling banyak dimasukkan ke dalam surga adalah manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan akhlak yang baik”.*<sup>13</sup>

Akhlak itu merupakan suatu keadaan dalam diri, maksudnya ia merupakan suatu sifat dimiliki aspek jiwa manusia, sebagaimana tindakan merupakan suatu sifat bagi aspek tubuh manusia. Di samping istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Akhlak itu ada yang bersifat tabrat/alami, maksudnya bersifat fitrah sebagai pembawaan sejak lahir,

---

<sup>13</sup> Al-Baihaqi, no. 21301

misalnya sabar, penyayang, malu, sebagaimana di dalam hadist Abdil Qais disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW berkata kepadaku “sesungguhnya pada diri kamu ada dua tabiat yang di sukai Allah”, Aku berkata “Apa yang dua itu ya Rasulullah?”, Rasulullah SAW menjawab “Sabar dan malu”. Kata akhlak dipakai untuk perbuatan terpuji dan perbuatan tercela. Oleh karena itu akhlak memerlukan batasan agar bisa dikatakan akhlak terpuji / akhlak tercela.

### **C. Klasifikasi Akhlak**

Ajaran akhlak dalam Islam berumber dari wahyu Illahi yang termasuk dalam Al-quran dan sunnah. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak untuk memperoleh kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat kelak. Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting<sup>14</sup>.

Di dalam Alquran saja banyak ayat-ayat yang membicarakan masalah akhlak . belum lagi dengan hadits-hadits Nabi, baik perkataan maupun perbuatan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam keseluruhan aspek kehidupan. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang harus disesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak, nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan saja, dimana saja dalam segala aspek kehidupan tidak di batasi oleh ruang dan waktu.

---

<sup>14</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islam*. (Bandung:Pustaka Setia, 2006), hal. 63

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan hakiki bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang di ajarkan oleh Alquran dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya itu. Hati nurani / fitrah dalam bahasa Alquran memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaanNya.

Karena fitrah itulah manusia kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebesaran itu tidak akan di dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan.

Banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran, oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak di serahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani / fitrah manusia semata, harus dikembalikan kepada penilaian syara' yaitu Alquran dan Hadits. Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT<sup>15</sup>.

Demikian juga halnya dengan akal pikiran. Ia hanya lah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan / keburukan. Dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 65

keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya, oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif. Demikianlah tentang hati nurani dan akal pikiran.

Di samping istilah akhlak juga di kenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaanya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Alquran dan Sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>16</sup>

Klasifikasi Akhlak dan contohnya yaitu :

#### 1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:

##### a. Bersyukur

Syukur menurut Ibnu Quddamah dalam bukunya “*minhajul qashidin*” adalah menggunakan nikmat Allah SWT dalam (ruang lingkup) hal-hal yang dicintainya. Bersyukur pada tataran menjadi pribadi unggul berlaku pada dua keadaan yaitu sebagai tanda kerendahan hati terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta adalah sama, baik sedikit atau banyak dan sebagai

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 69

ketetapan daripada Allah, supaya kebajikan senantiasa dibalas dengan kebajikan. Allah berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



Artinya “ dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim: 7).

Syukur dibagi menjadi tiga macam antara lain:

- 1) Syukur dengan hati, yaitu niat melakukan kebaikan dan tidak menampakkannya kepada manusia.
- 2) Syukur dengan lisan, yaitu menampakkan rasa terima kasih kepada Allah SWT dengan pujian.
- 3) Syukur dengan anggota badan, yaitu menggunakan seluruh nikmat Allah dalam ketaatan kepada-Nya.<sup>17</sup>

Sabar yaitu sifat tahan menderita sesuatu (tidak lekas marah; tidak lekas patah hati; tidak lepas putus asa, tenang dan lain sebagainya). Di dalam menghadapi cobaan hidup, ternyata kesabaran ini sangat penting untuk membentuk individu/ pribadi unggul. Manusia diciptakan dengan disertai sifat tidak sabar dan karenanya ia banyak berbuat kesalahan. Akan tetapi, agama meminta setiap orang agar bersabar karena Allah. Orang beriman harus

---

<sup>17</sup>Ahmad Dimiyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*. Bandung: Sinar Baru, 2004), hal. 102

bersabar menunggu keselamatan yang besar yang Allah janjikan. Inilah perintah di dalam Al-Qur`an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya :“*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.*” (Ali Imran: 200).

Sabar merupakan sifat yang tergolong positif yang diterangkan dalam Al-Qur`an. Seseorang bisa saja rendah hati, sederhana, baik budi, taat atau patuh; namun semua kebaikan ini hanya akan berharga ketika kita menggabungkannya dengan kesabaran. Kesabaranlah yang diperlihatkan dalam berdo'a dan merupakan sifat orang beriman, yang membuat do'a-do'a kita dapat diterima.<sup>18</sup>

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah SWT semata-mata, maka dapat menghasilaka kebahagiaan, antara lain:

- 1) Mendapat tempat yang baik didalam masyarakat,
- 2) Akan disenangi orang dalam pergaulan,
- 3) Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan,
- 4) Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudian dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik, dan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 105

5) Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Akhlakul karimah merupakan barometer tinggi rendahnya derajat seseorang sekalipun orang itu pandai setinggi langit, namun jika ia suka melanggar norma-norma agama maka ia tidak bisa dikatakan orang yang mulia. Akhlakul karimah tidak hanya menentukan tinggi rendahnya derajat seseorang akan tetapi mencakup pula derajat suatu bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan mulia karena kemuliaan dan kebesarannya, kalau mereka berakhlak jahat dan hina karena yang akan tinggal itu bukan kemewahan dan kebesarannya melainkan akhlaknya.<sup>19</sup>

Oleh karena itu akhlak menjadi peninggalan kekal yang akan terhapus selama dunia di huni manusia, sedang kemewahan dan kebesaran itu akan lenyap bila bangsa itu hancur dan binasa. Lenyapnya kemuliaan suatu bangsa karena kehilangan akhlak yang baik dan utama dari mereka, demikian pula sebaliknya kekalnya suatu bangsa karena kekalnya akhlak-akhlak dari mereka. Seorang pujangga Mesir bernama Ahmad Syauqi dalam salah satu qubahannya: Sesungguhnya suatu bangsa akan menjadi jaya dan terhormat selama bangsa itu memiliki akhlak yang luhur, apabila bangsa itu telah kehilangan akhlak yang luhur, maka bangsa itu akan musnah dan hancur lembur.

Oleh karena itu masalah akhlak itu tidak bisa dianggap sepele, karena mencakup masyarakat luas, yang akan mengangkat derajat manusia ke tingkat yang mulia-mulianya, namun bila salah jalan justru akan membawa mereka

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 109



kepada derajat yang serendah-rendahnya. Masalah akhlak pada masa sekarang ini pada umumnya kejahatan mengatasi kebaikan, kebatilan mengatasi kebenaran, pencemaran menjadi perbuatan yang lumrah dilakukan orang.

Pada masa sekarang orang tua sangat mengkhawatirkan moral anaknya, karena rusaknya pergaulan dikalangan manusia, khususnya pada masa remaja. Masa yang menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipengaruhi oleh hawa nafsu dan bujukan setan. Namun manusia tidak bisa semata-mata mengandalkan teknologi dan ilmu pengetahuan ini untuk membimbingnya ke jalan kebajikan dan mengesampingkan ajaran dan tuntutan agama.

Kaum muslim sebaiknya mempraktekkan akhlakul karimah ini, karena kedatangan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai penyempurna akhlak yang baik dan utama. Sebagai anjuran bagi umatnya supaya berakhlak baik, beliau bersabda, yang artinya adalah : "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya*" (H.R Tirmidzi dari Abu Hurairah)

Dan Nabipun telah mendorong orang tua agar mengajarkan tata krama dan sopan santun kepada anak-anaknya tersebut dalam sebuah hadits yang artinya "*Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka*" (H.R Ibnu Majah dari Anas bin Malik)

Nabi Muhammad tidak hanya menganjurkan umatnya supaya berakhlak baik dan mulia, tetapi lebih dahulu beliau berakhlak mulia, bersopan santun dan berperangai terpuji, sehingga Allah SWT memberikan pujian kepada beliau

yang belum pernah diberikannya kepada orang lain, sebagaimana diterangkan dalam firmannya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti agung*” (QS Al-qalam : 4)

Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban mendidik dirinya sendiri dan anak-anaknya supaya berakhlak baik. Dan di perguruan tinggi masalah akhlak ini perlu mendapat perhatian.<sup>20</sup> Janganlah mereka hanya mementingkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, sedangkan akhlak tidak diperhatikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi serta penghidupan yang serba mewah itu, tidaklah memiliki arti apa-apa kalau mereka dan anak-anak mereka berakhlak jahat dan hina, karena ketiadaan akhlak yang baik itu bisa membawa mereka kepada kerusakan dan kerendahan.

Dalam keseluruhan agama Islam akhlak menempati kedudukan istimewa dan sangat penting, karena Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam, beliau bersabda yang artinya : “Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Baihaqi)

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam sebagai Rasulullah Saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik.

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya pada Rasulullah SAW:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 111

*Ya Rasulullah, apakah agama itu? Beliau menjawab “Agama itu adalah akhlak yang baik”. Pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wuquf di Arafah. Rasulullah menyebutkan haji adalah wuquf di Arafah. Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wuquf di Arafah.*

Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Dan orang yang paling dicintai serta dekat dengan Rasulullah SAW nanti pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya. Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Hal ini bisa kita lihat pada sabda Rasulullah yang artinya adalah :“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, misalnya shalat, puasa, zkat, dan haji.

Sebagaimana firman Allah yang artinya :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya “ bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut : 29:45)

Rasulullah juga pernah bersabda bahwa puasa itu bukan hanya menahan makan dan minum saja, tapi puasa itu menahan diri dari perbuatan kotor dan keji. Jika seorang mencaci, menjahili kamu maka katakan sesungguhnya aku sedang puasa.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا  
 جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ  
 التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَتَأُولَىٰ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya “Musim haji adalah beberapa bulan dimaklumi. Barabg siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi yang tidak senonoh / bersetubuh dalam masa mengerjakan haji”.

Dan beberapa arti dari ayat di atas kita dapat melihat adanya kaitan langsung antara shalat, puasa, haji dan zakat dengan akhlak. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalat kalau dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkarannya. Seseorang yang benar-benar puasa demi mencari ridha Allah, di samping menahan keinginannya untuk makan dan minum, tentu saja akan menahan dirinya dari segala kata-kata yang kotor dan perbuatan yang tercela. Sebab tanpa meninggalkan perbuatan yang tercela itu dia tidak akan mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya lapar dan haus semata<sup>21</sup>.

Begitu juga dengan ibadah, zakat dan haji, di kaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak. Jadi kesimpulannya, akhlak yang baik dan diterima oleh Allah adalah buah dari ibadah yang baik atau ibadah yang baik

<sup>21</sup> A. Mustova, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.197

dan diterima oleh Allah SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji. Nabi Muhammad Saw selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.

Salah satu doa beliau adalah :

*“Ya Allah tunjukilah aku jalan menuju akhlak yang baik, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat memberi petunjuk menuju jalan yang lebih baik selain engkau. Hindarilah aku dari akhlak yang buruk karena sesungguhnya tidak ada yang dapat menghindarkan aku dari akhlak yang buruk kecuali engkau”.*

Di dalam Alquran banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggar.

## **2. Akhlak Madzmumah**

Akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela yang terpendam dalam jiwa manusia yang dilahirkan dari sifat-sifat madzmumah. Akhlak madzmumah dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri, orang lain yang di sekitarnya maupun kerusakan lingkungan sekitarnya sebagai contohnya yakni kegagalan dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia samalah seperti mengakibatkan kehancuran pada bumi ini,

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Ruum: 41).

Adapun akhlak atau sifat-sifat madmumah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:

a. Iri

Iri atau hasad yang termasuk akhlak madmumah adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang dipeoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ketangan sendiri atau tidak.

Adapun sebab-sebab timbulnya sifat iri adalah adanya rasa sombong didalam diri seseorang, kurang percaya diri, kurang mensyukuri nikmat Allah, tidak merasa cukup terhadap sesuatu yang telah dimilikinya, dan tidak percaya kepada qadha dan qadar<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 199

Ada beberapa cara menghindari sifat Iri adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran didalam diri bahwa kenikmatan itu pemberian Allah SWT, sehingga wajar apabila suatu saat Allah memberi nikmat kepada seseorang dan tidak memberikannya kepada orang lain.
- 2) Membiasakan diri bersyukur kepada Allah SWT dan merasa cukup terhadap segala sesuatu yang telah diterimanya.
- 3) Menjalin persaudaraan dengan orang lain, sehingga terhindar dari perasaan benci dan tidak senang apabila orang lain mendapatkan keberuntungan (kesenangan).
- 4) Membiasakan diri ikut merasa senang apabila orang lain mendapat keuntungan (kesenangan).

b. Marah

Menurut Imam al-Ghozali, tenaga marah itu diciptakan Tuhan dari api, ditanamkan dan diadukan kedalam diri manusia. Ia bangkit menyala karena sebab-sebab yang tertentu, menggejolak- menggelegak darah di jantung yang kemudian bertebaran keseluruh urat-urat. Darah naik dari jantung kebagian atas bagaikan naiknya air yang mendidih di dalam periuk. Karenanya darah menyembur kemuka lalu jadi merahlah muka, mata dan kulit, yang karena jernih dapat membayangkan merah darah. Tenaga marah ini diberikan Tuhan kepada manusia, dalam rangka mempersenjatai manusia dari musuh-musuhnya yang datang dari Tuhan.

Menurut al-Ghozali, marah dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu:

1). Tingkat rendah

Orang yang bertenaga marah tingkat rendah adalah sangat tercela. Orang tersebut menjadi orang tidak bersemangat, tidak berwibawa dan sangat lemah pula menanggulangi bahaya mengancam dirinya. Ia jarang sekali dapat marah sampai pun pada tempat-tempat yang seharusnya dan sewajarnya ia harus marah. Imam syafi'ie berkata: "orang yang pada tempatnya marah tetapi tidak juga marah, adalah seperti keledai".

2). Tingkat berlebih-lebihan

Orang yang bertenaga marah tingkat berlebih-lebihan adalah juga sangat tercela, bahkan lebih tercela dan lebih berbahaya dari pada yang bertenaga marah tingkat rendah. Tenaga marah yang terlalu kuat, menyebabkan orang menjadi pemaarah, yaitu orang yang suka-suka marah sampaipun pada persoalan yang kecil dan sepele, apalagi pada persoalan yang memang sudah sepantasnya marah.

Tenaga marahnya demikian berkuasa, sehingga ia terlepas sama sekali dari kendali akal dan agama, dan orangnya tidak lagi mampu menimbang, bahkan ia telah menjadi semacam orang kesurupan. Orang berkata, pada yang demikian, naiklah emosi dan turunlah akal. Emosi berkuasa atas akal. Menurut al-Ghozali, pada saat beginilah iblis paling besar kuasanya kepada manusia. Pada saat beginilah, manusia dapat dijadikan barang permainan oleh iblis, seperti halnya anak-anak mempermainkan bola. Rosululloh SAW bernasehat berkali-kali: *la taghdhob!*, yaitu: jangan engkau marah. (riwayat Bukhori).



### 3). Tingkat sederhana

Tingkat sederhana berbeda dengan marah tingkat rendah dan berlebihan yang tercela itu, maka marah yang sederhana inilah marah yang baik dan terpuji, sebab marah yang sederhana ialah marah yang sepenuhnya dibawah keang kendali akal dan agama. Ia bangkit dimana perlu dan menurut kadar yang sesuai. Ia juga dapat dan mudah dipadamkan, kalau keadaan memang memerlukan begitu. Dengan tenaga marah yang sederhana ini, orang akan mampu mengamalkan firman Tuhan:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

Artinya : “ Muhammad itu adalah utusan Allah. bersikap keras terhadap orang-orang kafir, dan berkasih sayang kepada sesama mereka (sesama muslim)”. (QS. Al-Fath: 29).

Adapun dampak akhlak madzmumah bagi manusia adalah sebagai berikut: 1). Menghalangi datangnya ilmu, 2). Penyebab terhalangnya rizqi, 3). Kesulitan dalam segala urusan, 4). Membuat hati menjadi gelap, 5). Perbuatan dosa dan maksiat merupakan warisan umat-umat dahulu yang telah dibinasakan dengan berbagai macam adzab, 6). Kemaksiatan dapat mewariskan kehinaan bagi pelakunya, 7). Sebab turunnya laknat dari Allah ta’ala dan Rasul-Nya, dan 8). Penyebab kerusakan di muka bumi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam metode Kualitatif, fenomenologi, dengan jenis deskriptif, Fenomenologi adalah sebuah studi dalam yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena, peneliti langsung mengadakan penelitian di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan pembahasan ini. Dalam hal ini peneliti menjadi instrumen untuk mengumpulkan data-data serta menganalisisnya<sup>1</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif, yaitu melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sehingga bersifat hanya sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena dianggap cocok untuk mengetahui bagaimana akhlak Mahasiswa Jurusan PAI dalam penyelesaian studi di IAIN Langsa melalui wawancara yang dilakukan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal.64.

<sup>2</sup>Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal, 31.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan pada 22 Juni sampai dengan 12 Juli dan tempat penelitian yang diadakan yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, fokus penelitian yaitu pada mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu Jurusan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

## **C. Sumber Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

### **a. Data primer**

Menurut Saifuddin Azwar data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Jurusan PAI, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini mahasiswa/i PAI yang berjumlah 5 orang mahasiswa yang dalam tahap penyelesaian studi akhir di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa saat ini.

### **b. Data sekunder**

Menurut Saifuddin Azwar, data sekunder tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek

---

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal, 91.

penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Yang diperoleh buku kepustakaan dan masyarakat, dan lain sebagainya. Mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden,<sup>4</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.<sup>5</sup> Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang,

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal.158

<sup>5</sup> Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2008). hal 64

kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>6</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan.

Aspek yang di wawancarai antara lain ialah mengungkap satu masalah tentang akhlak mahasiswa/i dalam penyelesaian studinya, Agar wawancara lebih terarah, peneliti sebelumnya menyusun pedoman wawancara yang dapat digunakan sebagai acuan dalam wawancara ini yaitu pada mahasiswa yang sedang melaksanakan studi akhir di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

## **E. Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara

---

<sup>6</sup> Miles. Huberman. *Analisis Data Kualitatif- Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Ter emahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi. (Jakarta: UI Press. 1992). hal 369

dan kepustakaan maka peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Analisa kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada.<sup>7</sup> Misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tenang, suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampilkan pertentangan yang memancing dan sebagainya atau dengan kata lain mendeskripsikan kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata kepada pembaca.

Analisa deskriptif membahas generalisasinya pada kelompok individu tertentu yang di observasi, tidak ada kesimpulan yang diperluas sehingga bermanfaat bagi kelompok lain. Menurut S. Winarno analisa yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/ menyeluruh dan sistematis.<sup>8</sup>

Penelitian yang bersifat deskriptik analitik ini data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan adalah seperti orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam kontes lingkungannya. Objektifitas pemaparan harus

---

<sup>7</sup>Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: TARSITO, 1999), hal, 139.

<sup>8</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2007), hal, 37.

dijaga sedemikian rupa agar subjektifitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

#### **F. Teknik Menguji Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data

- a. Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan;<sup>9</sup>
- b. Penyajian data (*display data*) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks
- c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi.

#### **G. Pedoman Penulisan**

Untuk keseragaman dalam tehnik penulisan, penulis perdoman kepada : pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

---

<sup>9</sup> Suhasimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek. Cet IX.* (Jakarta: Rineka cipta, 1993). hal. 48.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Langsa**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah peralihan dan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Peralihan ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 146 Tahun 2014 yang ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Zawiyah Cot Kala sendiri didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau Pertamina Kuala Simpang, bahkan nama tersebut diambil dari sebuah nama lembaga pendidikan tinggi terbesar di Asia Tenggara yang tertua di Bayeun sekitar abad ke-4 H.<sup>1</sup>

Awalnya IAIN Langsa ini didirikan dalam bentuk Lembaga Institut Agama Islam (IAI) Zawiyah Cot Kala Langsa yang meliputi tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama sekali pada tanggal 14 Oktober 1980 hanya diresmikan 2 (dua) Fakultas, Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah yaitu Jurusan Penerangan Agama sampai tingkat sarjana muda. Pada tahun 1981 dibentuk Yayasan dengan Akte Notaris No. 7 tanggal 21 Juli 1981 dan pada tahun 1982 dalam kunjungannya Menteri Agama

---

<sup>1</sup> <http://iainlangsa.ac.id/hal/sejarah-kampus>



Republik Indonesia ke Langsa (H.Alamsyah Ratu Perwiranegara) dalam rangka peresmian Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh oleh pengurus Yayasan menyampaikan Surat Pemohonan Terdaftar IAI Zawiyah Cot Kala Langsa, maka pada tahun 1983 keluarlah SK Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama RI untuk terdaftarnya dengan SK Nomor: Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 tanggal 16 April 1983, dan kemudian pada tahun 1988 dengan keputusan Menteri Agama RI, maka IAI Zawiyah Cot Kala Langsa terdaftar s/d jenjang S-1 dengan SK Menteri Agama RI Nomor : 219 Tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, kemudian sejak tahun 1997 berubah bentuk menjadi STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam).

Dalam proses kegiatan akademik dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berkembang, baik dilihat dari segi prestasi mahasiswa, tenaga pengajar, jumlah mahasiswa maupun peran aktif dan keberhasilan dalam bidang-bidang lainnya, maka sejak tahun 2000 lembaga ini mendapat peningkatan status menjadi Status Diakui berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000, yang memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)/Dakwah. Kemudian sejak tahun 2001, STAI Zawiyah Cot Kala Langsa berupaya mengembangkan lembaga dengan membuka Program Diploma Dua (D-II) Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Perkembangan yang lebih menggembirakan yaitu Pada akhir tahun 2006 keluarlah Perpres Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

Penegerian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa di samping akan berdampak positif bagi perkembangan ilmu-ilmu keislaman juga akan mendorong solidaritas nasional dan memperkuat integritas bangsa, karena adanya lembaga pendidikan Islam yang secara loyal mendedikasikan dirinya untuk kepentingan bangsa dan agama, selain itu penegerian ini juga akan melahirkan kebanggaan dikalangan umat Islam Aceh, hal mana sangat positif bagi langkah-langkah penyelesaian konflik secara damai.<sup>2</sup>

Perubahan status dari STAIN ke IAIN merupakan bentuk responsif kebutuhan pendidikan masyarakat di bidang pendidikan agama. Juga mempercepat peningkatan sumber daya manusia yang bernuansa Islami, serta memperluas akses pendidikan tinggi Islam yang memiliki standar. Selain itu, dengan status IAIN tersebut, juga akan lebih meningkatkan pembangunan keagamaan bagi masyarakat Aceh, khususnya Kota Langsa. Serta meningkatkan kualitas penerapan syariat Islam di berbagai aspek kehidupan sesuai dengan kualitas intelektual SDM yang ada.

---

<sup>2</sup> <http://iainlangsa.ac.id/hal/sejarah-kampus>

## 2. Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Langsa. Latar belakang dibukanya Jurusan tersebut adalah adanya kebutuhan masyarakat yang sangat mendesak terhadap mutu pendidikan agama Islam, perbaikan kondisi masyarakat dari gejala degradasi moral, dan tersedianya para pendidik Muslim yang profesional.

Dengan mendasarkan pada latar belakang tersebut, Jurusan Pendidikan Agama Islam menghendaki para lulusannya berkompeten dalam penguasaan landasan dan wawasan pendidikan, penguasaan substansi kajian pendidikan agama Islam, dan pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.<sup>3</sup>

Secara lebih rinci, kompetensi lulusan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dapat dikelompokkan dalam beberapa rumpun, yaitu:

- a. penguasaan landasan pendidikan dan wawasan kebijakan pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai titik tolak dalam mengembangkan kependidikan Islam.
- b. Kepenguasaan substansi kajian pendidikan agama Islam menyangkut penguasaan substansi ilmu-ilmu keislaman, isi dan bahan ajar pendidikan agama Islam, dan penguasaan cara pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam.
- c. penguasaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mendidik menyangkut kemampuan mengidentifikasi

---

<sup>3</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN\\_Zawiyah\\_Cot\\_Kala\\_Langsa](http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Zawiyah_Cot_Kala_Langsa)

karakteristik peserta didik, penyusunan rancangan pembelajaran, penetapan strategi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dan kemampuan mengelola laboratorium<sup>4</sup>.

- d. penguasaan keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan keagamaan Islam pada jalur pendidikan formal dan non-formal.
- e. penguasaan pengelolaan satuan pendidikan keagamaan Islam menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan keagamaan Islam, mengorganisir komponen satuan pendidikan keagamaan Islam, melaksanakan program pendidikan keagamaan Islam, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan keagamaan Islam, serta mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam.
- f. pengembangan kepribadian dan keprofesionalan yang menyangkut kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, baik bekerja secara mandiri maupun kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, dan memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas profesional.

---

<sup>4</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN\\_Zawiyah\\_Cot\\_Kala\\_Langsa](http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Zawiyah_Cot_Kala_Langsa)

### **3. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan pada Jurusan PAI**

Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam serta pembimbing dan penggerak kegiatan keagamaan Islam di sekolah/madrasah. Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam pada jenis pendidikan keagamaan Islam.<sup>5</sup>

Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tambahan dalam membentuk, mengelola dan mengorganisir, merencanakan dan melaksanakan program pendidikan, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program, dan mengembangkan inovasi-inovasi program satuan pendidikan keagamaan Islam.

### **4. Visi dan Misi dan Tujuan Prodi PAI**

#### **a. Visi**

Menjadi jurusan / Prodi PAI bertaraf internasional yang menghasilkan serjana profesional, unggul, kompetitif dan berkarakter islami pada tahun 2027

#### **b. Misi**

1. Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

---

<sup>5</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN\\_Zawiyah\\_Cot\\_Kala\\_Langsa](http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Zawiyah_Cot_Kala_Langsa)

3. Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik profesional di bidang agama Islam.
4. Menciptakan iklim akademis–religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam.
5. Menyelenggarakan penelitian yang dapat mengembangkan teori-teori pendidikan Islam.
6. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat proaktif dan solutif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan agama Islam yang ada di masyarakat.
7. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan berbagai instansi, perguruan tinggi, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholders lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

### **c. Tujuan**

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berakidah kokoh, dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
3. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang profesional di bidangnya.

4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial di lembaga pendidikan Islam.
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan penelitian dan mempublikasikannya di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
6. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang responsif dan peduli terhadap permasalahan pendidikan agama Islam di masyarakat.
7. Terwujudnya kerjasama edukatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

### **5. Daftar Nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Islam (PAI)**

#### **Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Langsa**

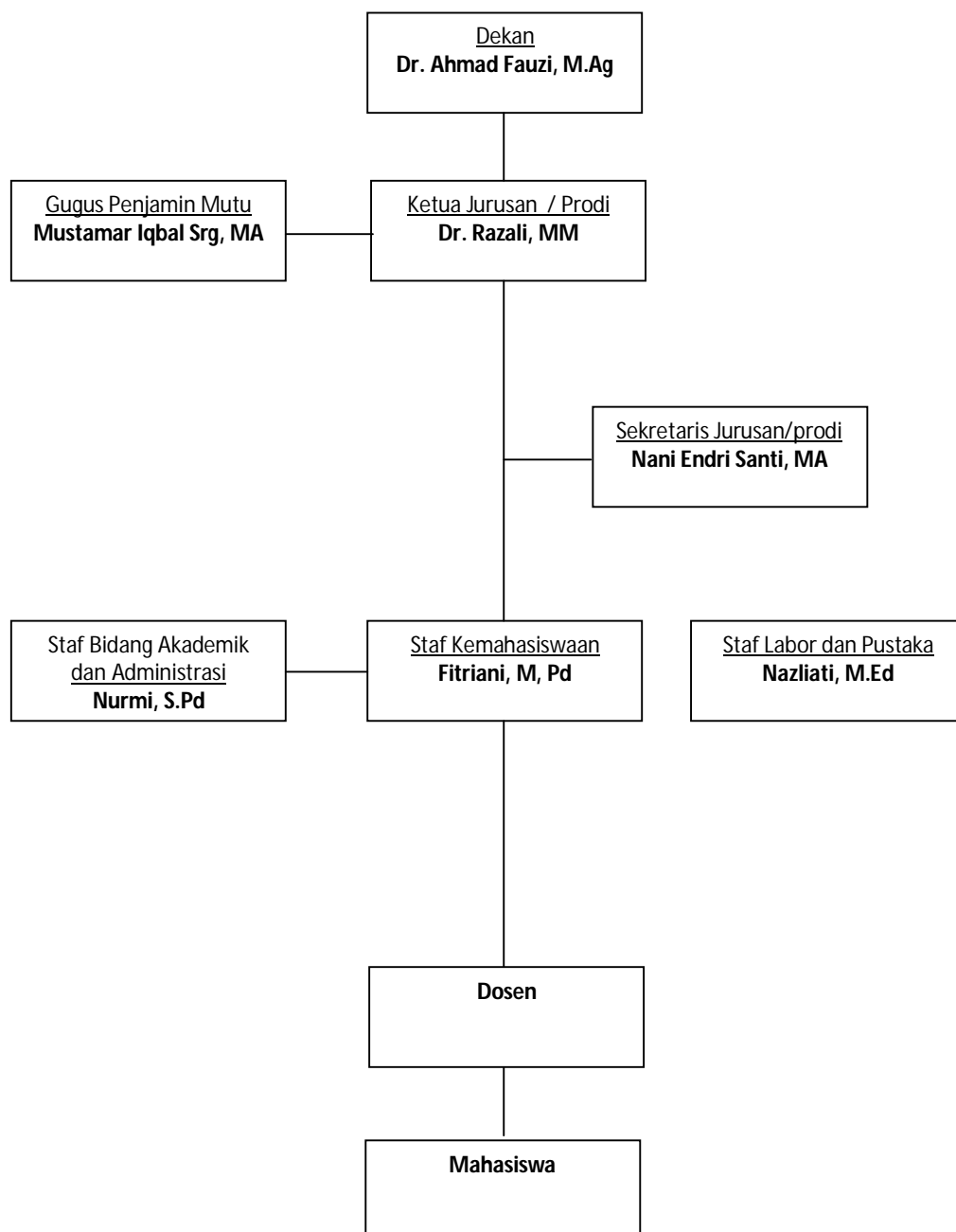
<b>NO</b>	<b>NAMA DOSEN</b>	<b>NIP</b>	<b>NIDN</b>
1	Dra. Purnamawati, M. Pd	195306221979032001	2022065302
2	Dr. Mohd. Nasir, MA	197712182006041008	2018127701
3	Zainal Abidin, MA	197506032008011009	2003067503
4	Mulyadi, MA	197707292006041003	2029077703
5	Mukhlis, Lc, M.Pd.I	198009232011011004	2023098001
6	Nazliati, M. Ed	198207092015032003	2109078201
7	Miswari, M.Ud	198609122015031004	
8	Mustamar Iqbal Siregar, M.Pd.I	198104282015031004	
9	Nani Endri Santi, MA		9920100266
10	Hamdani, S. Pd.I, MA		
11	Muhammad Khoiri, M.Pem.I		
12	Amiruddin, MA	197509092008011013	2009097502
13	Iqbal, M.Pd	197306061999051003	2006067301

14	Nur Hanifah, S.Pd.I, MA		
15	Muhammad Nuh Rasyid, S.Th.I, MA		
16	Muhammad Iqbal, M.Pd.I		
17	Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA		
14	Dr. Legiman, MA		9920100304
15	Mahyiddin, MA	196907031997021001	2003076902
16	Muhaini, MA	196806161999051002	2016066801
17	Muhammad Amin, MA	198202052007101001	2005028202
18	Dr. Sulaiman Ismail, M. Ag	195905251998021001	2025055902
19	Suparwani, MA	197303052008012011	2005037305
20	Junaidi, M. Pd.I		
21	Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA	197508292008011007	2029087501
22	Dr. Budiman	196808122008011007	2012086802
23	M. Fadhli, M.Pd	198002262007101002	2026028001
24	Yaser Amri, MA	197608232009011007	2023087601
25	Zainuddin, MA	196810221993031004	2022106801
26	Zulfitri, MA	197207121999051001	112077202
27	Muhammad Affan, M. Pd. I		9920100264
28	Leni Lestari, M. Hum		
29	Lathifah Hanum, MA		
30	Shafrida Wati, MA		9920100258
31	Khairul Amri, MA		
32	Nurmawati, MA	198101122008012015	2012018102
33	Drs. M. Yunus Ibrahim, MA	195903271993031001	2027035902
34	Laila Mufida, Lc, MA		
35	Dr. Abu Jahid Darso Atmojo, LL.M		
36	Drs. Amri, MA	196006101989031003	
37	Beuransah, M. H	196012311979101019	



## 6. Struktur Organisasi Jurusan /Prodi PAI IAIN Langsa

Struktur Organisasi Jurusan /Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Langsa



## **B. Akhlak Mahasiswa PAI Dalam Penyelesaian Studi di IAIN Langsa**

### **1. Akhlak dan Permasalahan dengan Dosen Pembimbing Saat Konsultasi Skripsi**

Penulisan skripsi mahasiswa dibimbing oleh pembimbing yang berstatus dosen pada perguruan tinggi tempat mahasiswa kuliah. Berdasarkan kesepakatan pembimbing dan mahasiswa, kegiatan-kegiatan penelitian dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan proses penulisan skripsi. Setiap hasil temuan penelitian dan tahapan penulisan skripsi disampaikan pada saat pertemuan antara pembimbing dengan mahasiswa. Hasil penelitian yang terkait dengan hambatan saat konsultasi dengan dosen pembimbing tidak terlepas dari adanya komunikasi yang terjalin baik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi<sup>6</sup>.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait hal ini adalah tidak terjadwalnya waktu bimbingan sehingga mahasiswa sulit menemui dosen pembimbing, ada rasa takut dan tidak berani saat konsultasi dengan pembimbing karena takut salah lagi dalam perbaikan skripsi, tidak sesuai perbaikan yang disarankan oleh pembimbing dan kemampuan mahasiswa yang kurang dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing menyebabkan apa yang akan disampaikan oleh mahasiswa sulit untuk diutarakan.<sup>7</sup>

Terjalannya hubungan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa merupakan jalan yang mudah dalam menyelesaikan skripsi,

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cetakan kedelapan, (Jakarta: CV Rajawali, 1994), hal. 22

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 26

mahasiswa yang dapat memahami situasi dan keadaan saat konsultasi skripsi, menepati janji dengan dosen pembimbing, rajin memperbaiki skripsi sesuai saran dari dosen pembimbing akan dapat melaksanakan proses bimbingan dengan cepat. Hal tersebut diungkapkan Sarwono “Salah satu faktor penentu positif negatifnya suatu hubungan adalah komunikasi yang baik akhlak tutur kata, karena komunikasi merupakan salah satu komponen pembentuk hubungan interpersonal”<sup>8</sup>.

Menurut Rahkmat Komunikasi interpersonal yang efektif menyebabkan dua individu yang tergabung dalam proses komunikasi, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka, sebaliknya bila komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif maka menyebabkan pelaku komunikasi mengembangkan sikap tegang. Dengan adanya keterbukaan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing akan memudahkan dosen untuk memahami maksud dari keluhan dan permasalahan yang disampaikan oleh mahasiswa.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik serta kesopanan dalam bimbingan dengan dosen pembimbing merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal. Tujuan komunikasi tidak akan tercapai jika komunikasi tidak berjalan efektif. Efektivitas komunikasi

---

<sup>8</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1989), hal. 88

<sup>9</sup> Rahkmat Porang, *Penuntun Penyusunan: Peper-skripsi-thesis dan disertasi beserta cara penyetikannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal 41

interpersonal akan tercapai apa lagi terjalin hubunganyang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing.<sup>10</sup>

## **2. Akhlak Mahasiswa serta Keinginan dalam Penyelesaian Studi di IAIN**

### **Langsa**

Suka tidak suka menulis skripsi harus dilakukan, jika tidak tentu kita tidak bisa menyelesaikan studi. Persoalannya adalah menulis skripsi bukan pekerjaan mudah, selalu saja ada hambatan ketika mengerjakannya, baik menyangkut substansi penulisan maupun hal lain yang tidak ada kaitannya dengan penulisan skripsi. Hambatan-hambatan tersebut tentu saja harus dicarikan penyelesaiannya, jika tidak kita akan merasakan dampak negatifnya. Oleh karena dibutuhkan kesungguhan dan perhatian yang serius selama menyusun skripsi.

Menurut Djarwanto ada tiga hal yang menjadi hambatan dalam menyusun skripsi, yaitu: (1) kesulitan dalam menentukan judul skripsi, (2) kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing, dan (3) kesulitan dalam menentukan kerangka isi tulisan.

- 1) *Menentukan judul skripsi*, Kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul. Sulitnya membuat judul, tercermin dari ditolaknya judul yang diusulkan mahasiswa. Langkah menentukan judul sebenarnya cukup sederhana, yaitu (1) mahasiswa

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 49

menentukan bidang kajian yang akan dijadikan tema penelitian, dan (2) melihat permasalahan yang berkaitan dengan bidang kajian tadi.

- 2) *Kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing.* Secara psikologis perbedaan karakteristik yang dimiliki mahasiswa dengan dosen memberi dampak pada komunikasi yang terjadi. Semakin sering dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi tentu akan lebih baik, karena akan ada banyak informasi yang diterima, dan sebaliknya. Oleh karena itu perlu dicarikan jalan keluarnya terutama oleh mahasiswa, khususnya berkaitan dengan hal-hal yang dapat memperlancar komunikasi selama proses penulisan ataupun bimbingan.
- 3) *Kesulitan dalam menentukan kerangka isi tulisan.* Dari ketiga persoalan yang dihadapi mahasiswa nampaknya bagian ini yang paling menentukan kualitas karya mahasiswa. Mahasiswa terkadang tidak tahu bagaimana harus melakukan penelitian, apa yang harus dilakukan, apa yang harus ditulis, dan lain sebagainya. Pengetahuan mahasiswa, kecerdasan mahasiswa, akan sangat menentukan selama <sup>11</sup>

Proses penulisan, bimbingan maupun saat seminar/ujian sidang. Ketidapahaman mahasiswa baik menyangkut substansi keilmuan maupun prosedur penelitian akan menjadi bahan pertanyaan bagi dosen penguji pada saat seminar maupun ketika ujian. Oleh karena itu mahasiswa perlu berupaya

---

<sup>11</sup> Djarwanto, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi.* (Yogyakarta: BPFE,1992), hal. 63

untuk meningkatkan kemampuan khususnya menyangkut penguasaan bidang ilmu yang dikaji dan prosedur penelitian.<sup>12</sup>

Berdasarkan ketiga hal di atas, setidaknya ada tiga upaya juga yang bisa kita lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, yaitu:

- 1) *Fokus pada materi.* Sebelum mulai menulis cobalah tanyakan pada diri sendiri: “Bidang apa yang sesuai dengan selera, Selanjutnya tentukan pilihan dan mulailah memilih topik yang sederhana dan gampang untuk mencari sumber bacaan atau informasi. Jangan menulis suatu topik yang terlalu luas, usahakan fokus pada satu permasalahan dan harus dapat membuat batasan secara jelas. Permasalahan yang dirumuskan haruslah logis dan terdukung oleh literatur dan bahan bacaan yang memadai. Dengan perkataan lain, janganlah mempersulit diri dengan memilih topik yang hebat-hebat atau heboh padahal anda tidak yakin bahwa anda menguasai materi tersebut.
- 2) *Tingkatkan kemampuan sosialisasi.* Dalam menyusun skripsi, menulis bukanlah kemampuan satu-satunya yang harus dikuasai. Rasa takut untuk menemui dosen pembimbing adalah salah satu cerminan kemampuan sosialisasi yang buruk. Rasa takut ini harus dibuang jauh-jauh dengan memulai dari diri sendiri dengan cara paling sederhana seperti menjaga penampilan fisik dan bersopan santun. Terkadang mahasiswa tidak percaya diri karena penampilan fisik yang tidak layak bagi seorang mahasiswa seperti memakai celana jeans robek, tidak

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hal. 71

memakai sepatu, rambut gondrong dan dikucir, dan hal lain yang menjadi kebiasaan buruk dalam penampilan sehari-hari. Bagi sebagian mahasiswa mungkin tidak akan ada masalah jika berhadapan dengan mahasiswa lain atau teman-temannya, tetapi jika berhadapan langsung dengan dosen pembimbing, seringkali mereka menjadi tidak percaya diri. yang merasa bahwa penampilan kurang oke, cobalah segera memperbaikinya. Bila sudah dapat memperbaiki penampilan maka rasa percaya diri akan tumbuh lebih baik. Selain itu rasa takut muncul lebih besar dikarenakan cerita-cerita dari kakak-kakak senior tentang dosen pembimbing yang *killer*.

Untuk hal ini, sebaiknya jangan sekali-kali percaya begitu saja, buktikan terlebih dahulu, karena terkadang reaksi dosen menjadi killer adalah karena sikap mahasiswa yang kurang santun dan tidak memperhatikan situasi dan kondisi. <sup>13</sup>Guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan harus dapat memahami kapan waktu dan kondisi yang tepat untuk bertemu dosen pembimbing. Bila perlu cobalah pelajari kepribadian dosen pembimbing sehingga tahu persis bagaimana membina hubungan yang baik demi kelancaran proses penulisan skripsi

- 3) *Tingkatkan kemampuan akademik.* Tentu saja yang perlu di lakukan adalah dengan mencari literatur sebanyak mungkin, terutama berkaitan dengan penguasaan materi skripsi dan prosedur penelitian yang akan

---

<sup>13</sup> *Ibid.* hal. 75

digunakan. Datangi seluruh perpustakaan yang ada, toko buku dan pedagang buku bekas untuk mencari bahan-bahan yang dibutuhkan. Jelajahi juga website-website yang menyediakan informasi yang di butuhkan.<sup>14</sup>

## **C. Analisis Data dan Hasil Penelitian;**

### **1. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara *deskriptif kualitatif*, bagaimana akhlak dan permasalahan mahasiswa IAIN langsa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dan beberapa pihak yang terkait diperoleh informasi Ketika peneliti tanya pada beberapa mahasiswa yang sedang melakukan penyelesaian studi akhirnya atau mahasiswa yang sedang dalam tahap bimbingan skripsi, yaitu bagaimana akhlak seorang mahasiswa yang sedang tahap penyelesaian studi akhir di IAIN Langsa Jawaban mereka memang beragam diantaranya :

- 1) “Saya bingung cari judul dan masalah yang sepertinya itu-itu juga sama dengan kebanyakan kakak-kakak yang sudah seminar proposal skripsi dan sarjana, takut tidak diterima, akibatnya sudah semester 10 judul masih bingung dan belum dapat, tapi ini saya akan coba lagi dan

---

<sup>14</sup> Sudjana Nana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,( Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 105



di saat saya jumpai dosen Penasehat Akademik saya dan memberikan judul untuk di jadikan proposal skripsi selalu saja di tolak oleh karna itu saya jadi bingung dan bosan sehingga saya lelah untuk mencari judul baru”.

- 2) “Saya pernah 2 kali memasukkan judul ke jurusan tapi tidak diterima, dengan alasan yang tidak saya pahami, dan hal itu tadinya membuat pikiran saya pusing hingga beberapa waktu hampir 1 semester saya tutup ini pikiran untuk cari judul, tapi ini sudah diterima, Alhamdulillah dengan dorongan teman-teman, dosen dan ketua jurusan, juga orangtua yang selalu mempertanyakan kapan saya selesai kuliah”.
- 3) “Saya akui, saya memang tidak paham dengan metode penelitian, dulu waktu mengambil mata kuliah penelitian saya mengikutinya tidak serius, dan ditambah lagi saya jarang masuk kuliah”, ini sudah satu semester skripsi saya belum juga selesai, dan saya jarang berkomunikasi dengan dosen untuk bimbingan skripsi saya, mungkin jadwal dosen yang penuh dan susah untuk di jumpai dan saya tidak berani untuk menelpon dosen pembimbing saya untuk menanyakan kapan dan dimana saya bisa menjumpainya untuk bimbingan skripsi saya yang sudah lama tertunda ini.
- 4) “ judul sudah diterima semester yang lalu di semester 8, dan dosen pembimbingpun sudah ditentukan, tapi kendala saat ini adalah “sulit cari literatur pendukung dalam penyelesaian skripsi, mungkin saya

harus lebih rajin lagi ke perpustakaan atau bermodal untuk beli buku”. Karna disaat saya bimbingan dosen minta beberapa referensi skripsi saya, tapi sampai saat ini saya belum menepati janji saya kepada dosen pembimbing saya.

- 5) “Saya kesulitan dalam mencari data”, karena ternyata subyek penelitiannya sulit ditemui, dengan berbagai alasan yang saya tidak pahami, atau mungkin mereka cuma takut diwawancarai” sehingga dengan demikian saya tidak bisa mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini. Dosen pembimbing selalu mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini. Asalkan kita jaga tata kerama dan tingkah laku, kesopanan kita dalam proses bimbingan .
- 6) Tetapi ada juga yang sebagian mahasiswa yang menjawab, “Data sudah saya dapatkan, namun penyajiannya yang belum lengkap menurut dosen pembimbing, dan saya bingung, karena memang penelitian saya diskriptif kualitatif”, mungkin karena kurangnya kemampuan saya dalam menyusun diskripsi data, hampir satu semesetr ini yang saya kerjakan hanya penyajiain data dan analisis”.jadi saya merasa lelah dengan semua ini sehingga saya jarang untuk menjumpai dosen pembimbing saya, walau pun setiap saat dosen menelpon saya
- 7) Diantara sekian mahasiswa yang terkait dengan penyelesaian skripsi, ada juga yang mengakui, “ Bagi saya, problem yang besar adalah ketemu dosen pembimbing, “Dosen pembimbing saya jarang duduk di

kantor, dan bila di SMS tidak menjawab, kalau di telpon disuruh nunggu aja di kantor, tapi ketika saya tunggu juga beliau tidak ada”.

## **2. Hasil Penelitian.**

Dari penelusuran wawancara yang telah peneliti lakukan dengan berbagai pihak yang terkait mengenai akhlak mahasiswa dalam penyelesaian studi di IAIN Langsa adalah sebagai berikut :

- 1) Bingung cari judul, ini adalah masalah klasik bagi mahasiswa, yang mestinya diantisipasi lebih dahulu. Sewaktu mengambil dan mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian harusnya mahasiswa sudah mulai cari dan tentunya judul skripsinya, dan pada saat itulah mestinya mereka punya peluang dan kesempatan tanya, serta minta masukan dari dosen pengampun mata kuliah Metodologi Penelitian. Judul sebuah penelitian termasuk skripsi sebenarnya mudah dicari, misal ketika mahasiswa mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PPL) atau yang dikenal juga dengan PKL di IAIN langsa pada semua Fakultas telah ditetapkan PPL atau PKL tersebut dan ada saat inilah mahasiswa punya kesempatan melihat-lihat masalah yang patut diangkat dalam penelitian skripsi.
- 2) Timbul rasa pesimis, karena pernah 2 kali memasukkan judul tidak diterima, dan tidak mengerti alasannya. Orang muda secara psikologi memang maunya cepat, dan mereka berpikir apa yang dilakukan sudah benar, padahal mestinya sebagai orang muda yang sudah dewasa dan

hampir sarjana selalu berpikir positif dan rasional, ketika proposal ditolak pasti ada alasannya.

- 3) mahasiswa sering sekali mengajukan proposal skripsinya tapi dilihat dari isinya nampak betul bahwa mereka tidak paham dengan masalah yang diteliti dan bagaimana memecahkannya atau apa metodologinya
- 4) Menyajikan data dan analisisnya juga perlu belajar lebih dalam, apakah itu penelitian kuantitatif atau jenis penelitian kualitatif, mestinya mahasiswa sering-sering datang ke dosen pembimbing, tidak segan-segan, tidak bosan, tidak malu. Juga harusnya mau belajar dari penelitian-penelitian terdahulu, banyak skripsi yang terpajang dalam koleksi perpustakaan, walaupun itu tidak boleh dipinjam dan dicopy, tetapi dengan duduk lama-lama disana, membaca dan mempelajarinya tentu bisa.
- 5) Sulit cari literatur pendukung dalam penyelesaian skripsi, kalaulah dicocokkan dengan koleksi perpustakaan IAIN Langsa ataupun Fakultas-Fakultas juga didukung oleh informasi pihak pengelola perpustakaan sebenarnya literatur untuk pendukung mahasiswa kuliah dan menyelesaikan skripsinya sangat banyak dan selalu membeli koleksi setiap tahunnya yang ter update. Jadi sebenarnya tergantung kepada kerajinan dan ketekunan mahasiswa saja, tidak hanya di perpustakaan Fakultas, juga cari lama-lama di perpustakaan

- 6) Sulit mendapatkan data, menyajikannya dan menganalisis data yang ada. Hal ini sebenarnya berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan penguasaan mahasiswa terhadap ilmu dan metodologi penelitian.
- 7) Sulit menemui subjek penelitian, hal ini dalam ilmu psikologi dan komunikasi juga dalam etika, adab, akhlak penelitian harus memperhatikan dimana, siapa dan masalah apa yang sedang diteliti, jangan sampai bikin subjek malas dan kesal dengan kedatangan kita, takut, malu dan khawatir rahasia mereka terbongkar, atau memang mereka tidak percaya dengan peneliti.

Jadi memang ada etika komunikasi, etika penelitian yang harus dipegang oleh seorang peneliti ketika ia menemui subjek penelitiannya, dan ini harus mahasiswa pelajari atau tanya dengan dosen pembimbing atau teman-teman sesama mahasiswa yang sudah sukses melakukan penelitian.

- 8) Sulit menemui dosen pembimbing. Ada memang beberapa dosen dari sekian dosen yang ada di IAIN Langsa dan yang tersebar di beberapa Fakultas ini yang sulit ditemui mahasiswa, sulit di hubungi.

Namun ada juga yang ini hanya alasan yang dibuat-buat oleh mahasiswa yang tidak gigih, sedikit malas mengerjakan skripsinya, dan ini yang harusnya diberikan dorongan, motivasi oleh pihak dosen dan pengelola jurusan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penulisan skripsi yang telah penulis lakukan penelitian, Tentang akhlak mahasiswa PAI dalam penyelesaian skripsi di IAIN Zawiyah cot kala Langsa, maka dapat disimpulkan bahwa:

Akhlak mahasiswa dalam lingkungan kampus dalam penyelesaian studi akhir terutama antar mahasiswa dan dosen pembimbing, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus, disamping ketentuan umum tentang hubungan bersosialisasi lainnya, yaitu tentang tutur kata, Kemantapan akidah, kedalaman spritual, kemuliaan akhlak dan kepekaan moral, penyebab yang paling dominan adalah karena adanya beberapa kendala dan problema dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi kesadaran dan rasa tanggung jawab dosen sebagai pembimbing, dan juga keuletan mahasiswa itu sendiri dalam meneliti, menulis dan menemui dosen pembimbing.

Sebenarnya, semua mahasiswa mampu mengerjakan skripsi, tetapi karena ada anggapan bahwa skripsi adalah beban, menulis itu sulit, meneliti, turun ke lapangan mencari data banyak kendala, dan hal hal semacam itu sering digunakan untuk berlindung dan bahkan sebagai alasan bila skripsi tidak bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Namun demikian, tidak sedikit mahasiswa yang menganggap bahwa skripsi adalah tugas biasa yang harus

dikerjakan sebagaimana mata kuliah lainnya dan tidak perlu ragu dalam menghadapinya, karena ada pembimbingan dari dosen pembimbing dan buku pedoman penulisan usulan penelitian dan skripsi yang dikeluarkan oleh masing-masing fakultas atau jurusan.

Memang menulis sebuah karya ilmiah seperti skripsi memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang dan bagi mahasiswa yang tidak terbiasa menulis, tentunya hal ini menjadi beban yang relatif berat. Namun demikian, semua bisa diatasi jika mahasiswa mempunyai motivasi kuat dan disiplin yang tinggi dalam mengerjakannya, dan sebaliknya skripsi tersebut tidak dapat diselesaikan oleh seorang mahasiswa kalau ia tidak berusaha mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Walaupun sebenarnya mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing makanya sebagian mahasiswa beranggapan membuat skripsi jauh lebih sulit dibanding dengan membuat makalah atau tugas tugas perkuliahan lainnya, karena topik atau judul makalah sudah di tentukan oleh dosen pengasuh mata kuliah yang bersangkutan, Terjalannya hubungan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa merupakan jalan yang mudah dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa yang dapat memahami situasi dan keadaan saat konsultasi skripsi, menepati janji dengan dosen pembimbing, rajin memperbaiki skripsi sesuai saran dari dosen pembimbing akan dapat melaksanakan proses bimbingan dengan cepat.

## **B. Saran –saran**

### **1. Bagi Mahasiswa lainnya**

- a) Ada baiknya seorang mahasiswa yang sedang menempuh skripsi jangan hanya setengah-setengah dalam merampungkan tugasnya.
- b) Jangan beri waktu yang cukup lama untuk berhenti mengerjakan skripsi sebab jika itu terjadi akan timbul rasa malas dan takut untuk menjumpai dosen pembimbing dan memulai bimbingan skripsi lagi
- c) Meningkatkan rasa optimisme dan menghilangkan rasa pesimis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi tepat waktu.
- d) Sempatkan waktu bertemu dosen pembimbing dan mengungkapkan segala kesulitan yang ditemui dalam penyelesaian studi akhir

### **2. Bagi Dosen**

- a) Selalu memberikan semangat serta motivasi, dan apresiasi kepada mahasiswa yang sedang dalam bimbingan skripsi supaya mereka tidak merasa sendiri dalam menjalani kesulitannya
- b) Memperhatikan keluhan mahasiswa dalam penyelesaian studi akhirnya .
- c) Mampu memicu kesadaran diri mahasiswa agar segera merampungkan skripsinya serta di sampai kan dalam bimbingan studi akhir.



- d) Mencoba lebih memahami kehidupan para mahasiswa pada umumnya dan pada khususnya .

### **C. Penutup**

Akhirnya, penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi yang bermakna bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang membantu penelitian hingga terwujudnya tulisan ini.